

Membangun identitas nasional di era globalisasi: Tantangan dan strategi kebudayaan

Dimas Atok Illa

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: dimasatokilla2005@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional,
globalisasi, strategi
kebudayaan, nasionalisme,
kearifan lokal

Keywords:

National identity,
globalization, cultural
strategy, local wisdom,
nationalism

ABSTRAK

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas nasional suatu bangsa. Arus informasi yang meluas dominasi budaya asing, dan keterburukan ekonomi global menjadi tantangan serius bagi upaya mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam membangun identitas nasional di tengah derasnya pengaruh globalisasi, serta merumuskan strategi kebudayaan yang dapat diterapkan sebagai solusi. Melalui pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka, artikel ini menemukan bahwa identitas nasional dapat tergerus apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai lokal, pendidikan kebangsaan, dan kebijakan budaya yang adaptif namun

tetap berakar pada kearifan lokal. Strategi kebudayaan yang melibatkan media, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya identitas nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa membangun identitas nasional bukanlah upaya yang menolak globalisasi, tetapi proses dinamis dalam menyaring pengaruh asing demi memperkuat keunikan dan kedaulatan budaya bangsa.

ABSTRACT

Globalization has significantly impacted various aspects of life, including the national identity of a nation. The widespread flow of information, the dominance of foreign cultures, and the openness of the global economy present serious challenges to preserving Indonesia's national character. This article aims to analyze the challenges of building national identity amid the powerful currents of globalization and to formulate cultural strategies as possible solutions. Using a qualitative approach through literature review, this study finds that national identity is at risk of erosion unless supported by the reinforcement of local values, national education, and adaptive yet rooted cultural policies. Cultural strategies involving media, educational institutions, and local communities are essential in fostering collective awareness of the importance of national identity. This research concludes that building national identity is not about rejecting globalization but is a dynamic process of filtering external influences to strengthen the uniqueness and cultural sovereignty of the nation.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang berfungsi sebagai pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Sebagai jati diri suatu bangsa, maka identitas nasional mempunyai ciri-ciri khusus, penanda, karakteristik dan sifat yang dapat membedakan suatu bangsa lainnya. Menurut (Alfiana & Najicha, 2022) identitas nasional merupakan sebuah ciri-ciri ataupun penanda yang melekat pada suatu bangsa sehingga dapat menjadi pembeda.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Istilah identitas nasional secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain. Berdasarkan pengertian yang demikian, maka setiap bangsa di dunia akan memiliki identitas sendiri-sendiri sesuai dengan keunikan, sifat, ciri-ciri serta karakter dari bangsa tersebut (Nurdin et al., 2023).

Menurut (Faslah, 2024) identitas nasional adalah gabungan dari dua kata, yaitu "identitas" dan "nasional". Secara sederhana, identitas merujuk pada ciri-ciri atau karakter yang melekat pada individu atau kelompok, yang berguna untuk membedakan mereka dari yang lain. Sementara itu kata nasional menunjukkan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang terikat oleh kesamaan, baik dalam budaya, agama, fisik, keinginan, atau cita-cita.

Pada era globalisasi membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam pembentukan dan pelestarian identitas nasional. Arus informasi yang begitu cepat, mobilitas manusia yang tinggi, serta dominasi budaya global menciptakan tantangan serius terhadap eksistensi budaya local dan rasa kebangsaan.

Di tengah gempuran globalisasi, mempertahankan identitas nasional bukan berarti menolak modernitas, melainkan menempatkan kebudayaan local sebagai fondasi dalam berinteraksi dengan dunia luar. Strategi yang adaptif, inovatif, serta berbasis nilai-nilai kearifan local menjadi kunci dalam menjaga keutuhan jati diri bangsa. Untuk itu diperlukan pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dan strategi kebudayaan yang relevan dalam konteks kekinian

Pembahasan

Identitas nasional menurut (Dewi & Najicha, 2024) identitas merupakan jati diri suatu bangsa yang hanya dimiliki oleh bangsa itu dan berbeda pada tiap-tiap bangsa lainnya dalam kamus Oxford, Identitas (identity) berasal dari Bahasa latin yaitu "idem" yang berarti sama dan memiliki dua makna dasar yaitu, pertama mengenai kesamaan absolut dan yang kedua adalah konsep pembeda atau perbedaan yang menganggap adanya konsistensi dan kontinuitas. Identitas nasional juga merupakan cermin karakter dan martabat bangsa dalam pergaulan internasional. Negara dengan identitas nasional yang jelas dan kokoh akan lebih dihormati serta memiliki daya tawar dalam hubungan global. Seperti yang dikemukakan oleh Kaelan (2013), "Identitas nasional bukan hanya alat pemersatu, tetapi juga penguat jati diri dan eksistensi bangsa dalam menghadapi tantangan zaman."

Pada era globalisasi, teknologi begitu berkembang. Adanya teknologi menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih mudah pada era digital ini. Teknologi dapat memberikan akses informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya (Dewi & Najicha, 2024) Dengan perkembangan teknologi komunikasi informasi di masyarakat membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah, praktis, dan efisien. Oleh karena itu dalam membangun identitas nasional pada era globalisasi cukup sulit, karena mudahnya informasi dan budaya-budaya luar masuk di dalam bangsa ini, yang menyebabkan masyarakat mengikuti trend.

Generasi muda terutama di kalangan pelajar, banyak mengikuti budaya Barat dari pada budaya sendiri. Misalnya, cara bersikap, berpakaian, berbicara, sampai pola hidup cenderung meniru budaya asing dari pada budaya sendiri. Kenyataan ini terjadi hampir seluruh pelosok, tidak hanya di kota besarsajaakan tetapi sudah merambah ke pelosokdesa. Semakin berkembang pesatnya era globalisasi ini memberikan ruang bagi siapa saja terutama generasi muda untuk lebih mengenal, memahami cara berpikir serta kebudayaan bangsa lain (Hamisa et al., 2023).

Fungsi Membangun Identitas Nasional

Identitas nasional adalah konsep yang kompleks dan multi dimensi yang mencerminkan kesatuan, kesamaan, dan keunikan suatu bangsa (Nurdin et al., 2023). Fungsi identitas nasional menurut (Faslah, 2024) dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Identitas nasional sebagai alat pemersatu,

Yaitu identitas nasional membantu setiap individu merasa diakui sebagai bagian dari suatu entitas yang lebih besar, penghargaan terhadap keragaman menjadi salah satu bagian dari identitas ini, Dimana semua suku, dan budaya dihargai dan diakui. Pengakuan dan Penghargaan, Identitas nasional membantu setiap individu merasa diakui sebagai bagian dari suatu entitas yang lebih besar. Penghargaan terhadap keragaman menjadi bagian dari identitas ini, di mana semua suku, agama, dan budaya dihar gai dan diakui. Dengan adanya identitas nasional Masyarakat merasa memiliki kesamaan sebagai bangsa, dan cenderung lebih mengedepankan Kerjasama daripada konfortasi (Faslah, 2024).

2. Identitas nasional sebagai pembeda,

Menegaskan keunikan budaya, identitas nasional menyoroti keunikan budaya Indonesia, seperti keragaman Bahasa, kesenian tradisonal, dan praktik adat yang berfariasi menjadi kekuatan yang membedakan Indonesia. Identitas nasional Indonesia bukan hanya sekedar konsep, tetapi merupakan fondasi yang membedakan bangsa ini dari negara-negara lain. Dengan sejarah yang kaya, budaya yang beragam, dan nilai-nilai yang kuat, identitas nasional memberikan karakter unik yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. (Faslah, 2024)

3. Identitas nasional sebagai landasan negara,

Identitas nasional berfungsi sebagai alat pemersatu yang menjaga stabilitas dan kesatuan bangsa di tengah keragaman. Dengan memahami dan menghargai identitas bersama, masyarakat Indonesia dapat mengatasi perpecahan yang mungkin timbul dari perbedaan suku, agama, dan budaya. Meneguhkan Kedaulatan, Identitas nasional membantu menegaskan kedaulatan negara. Ketika warga negara merasa terikat oleh identitas yang sama, mereka cenderung lebih mendukung keputusan yang diambil oleh pemerintah demi kepentingan bersama.

4. Identitas nasional sebagai nilai kualitas suatu negara,

Identitas nasional mencerminkan karakter dan kepribadian suatu bangsa. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari seberapa baik masyarakatnya menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai identitas nasional tersebut. (Faslah, 2024) Identitas

nasional tidak hanya berfungsi sebagai simbol formal dari keberadaan suatu bangsa, tetapi juga mencerminkan kualitas bangsa tersebut dalam aspek moral, sosial, dan politik. Nilai-nilai seperti integritas, persatuan, toleransi, dan semangat kebangsaan yang terkandung dalam identitas nasional merupakan indikator tingkat kematangan dan peradaban suatu negara.

5. Identitas nasional sebagai bentuk perlindungan diri,

Identitas nasional berfungsi untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal yang dapat terancam oleh budaya asing. Dengan memperkuat identitas, masyarakat lebih cenderung untuk menghargai dan mempertahankan tradisi dan kebiasaan yang telah ada. (Faslah, 2024) identitas nasional berperan sebagai benteng pertahanan kultural dan ideologis suatu bangsa dalam menghadapi arus globalisasi dan pengaruh asing yang dapat menggerus jati diri bangsa. Dalam konteks ini, identitas nasional berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri kolektif yang menjaga nilai-nilai dasar, norma sosial, serta karakter khas bangsa dari dominasi budaya luar atau infiltrasi ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip negara.

Tantangan dan Strategi Membangun Identitas Nasional di Era Globalisasi

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perkembangan budaya di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu tantangan terbesar dalam mempertahankan identitas nasional adalah masuknya budaya asing yang melalui media masa dan internet (Ulpah, 2025). Budaya global yang seragam, seperti budaya pop, teknologi, dan gaya hidup modern, terkadang menutupi atau bahkan menggantikan budaya lokal yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Selain itu, teknologi yang semakin berkembang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, yang dapat mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap identitas nasional. Media sosial, misalnya, sering kali menjadi ruang bagi penyebaran nilai-nilai yang datang dari luar, yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.

Pemerintah Indonesia juga memiliki peran penting dalam memperkuat dan mempertahankan identitas nasional. Serta masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mempertahankan identitas nasional bangsa itu. Dalam melestarikan identitas nasional suatu bangsa harus dilakukan upaya atau cara-cara yang efektif agar identitas nasional dapat terus dijaga dan dipertahankan dengan berbagai upaya. Mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme, rasa cinta tanah air dapat tumbuh dengan mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Penguatan identitas nasional melalui pendidikan kewarganegaraan, melakukan pelestarian budaya dengan memanfaatkan arus digitalisasi, melakukan kewajiban berupa upaya bela negara, serta meimplementasikan nilai-nilai pancasila di lingkungan masyarakat (Alfiana & Najicha, 2022).

Dalam strategi kebudayaan yaitu pelestarian dan penguatan budaya lokal, Identitas nasional Indonesia terbentuk dari keberagaman budaya lokal yang hidup dan berkembang di seluruh wilayah nusantara. Pelestarian budaya lokal melalui dokumentasi, revitalisasi tradisi, dan integrasi dalam kegiatan sosial merupakan strategi kultural yang penting. Sebuah studi etnografi terhadap masyarakat Gunung Kawi di Malang, misalnya, menunjukkan bagaimana ritual budaya dan kepercayaan lokal

menjadi bagian dari narasi identitas bangsa yang hidup dan membumi (Murtadlo & Ali, 2010).

Penggunaan bahasa sebagai symbol identitas, Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memegang peran utama dalam membentuk identitas nasional. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merepresentasikan simbol kultural yang menyatukan beragam kelompok etnis. Dalam penelitian tentang bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, dijelaskan bahwa bahasa nasional bukan hanya alat komunikasi formal, tetapi juga fondasi integrasi sosial di tengah kemajemukan (Hidayatullah, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan fondasi esensial keberlangsungan suatu bangsa, termasuk Indonesia, dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang. Di era globalisasi yang ditandai oleh derasnya arus informasi, penetrasi budaya asing, serta kemajuan teknologi informasi, keberadaan identitas nasional menghadapi tantangan yang sangat serius. Globalisasi tidak hanya membawa manfaat berupa keterbukaan informasi dan pertukaran budaya, tetapi juga membawa risiko tergerusnya nilai-nilai lokal, lunturnya semangat kebangsaan, dan melemahnya kesadaran kolektif akan jati diri bangsa.

Identitas nasional bukan sekadar simbol formal, tetapi merupakan refleksi dari nilai-nilai luhur, karakter, serta kualitas moral dan sosial suatu bangsa. Fungsi identitas nasional sebagai alat pemersatu, pembeda, landasan negara, nilai kualitas, dan bentuk perlindungan diri menunjukkan betapa strategisnya peran identitas ini dalam menjaga keutuhan dan eksistensi bangsa di tengah arus perubahan global. Kegagalan dalam mempertahankan dan memperkuat identitas nasional dapat berujung pada krisis identitas, disorientasi budaya, dan bahkan perpecahan sosial.

Melalui pendekatan budaya yang adaptif dan berbasis kearifan lokal, identitas nasional tetap dapat dijaga tanpa harus menolak modernitas. Justru, modernitas harus dijadikan sarana untuk mengangkat dan memperkuat kebudayaan bangsa. Strategi seperti penguatan pendidikan kebangsaan, pelibatan media sebagai alat penyebar nilai-nilai nasionalisme, pelestarian budaya lokal melalui digitalisasi, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas menjadi kunci penting dalam menjaga kesinambungan identitas nasional.

Dengan demikian, membangun identitas nasional di era globalisasi adalah sebuah proses dinamis yang menuntut kesadaran bersama, inovasi kebijakan, serta komitmen kuat dari seluruh elemen bangsa. Ini bukan sekadar upaya mempertahankan masa lalu, tetapi juga membentuk masa depan bangsa yang berdaulat, bermartabat, dan berdaya saing global.

Saran

1. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan kebudayaan nasional yang bersifat partisipatif, adaptif, dan inklusif, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal. Program-program edukasi yang mendorong cinta tanah air, toleransi, dan

kebanggaan terhadap budaya sendiri perlu diperluas dan dimasifkan, khususnya di kalangan generasi muda.

2. Lembaga pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, hendaknya lebih menekankan pendidikan karakter dan kewarganegaraan yang membangun kesadaran identitas nasional. Kurikulum perlu diintegrasikan dengan materi yang membangun rasa nasionalisme secara kontekstual dan aplikatif.
3. Media massa dan media sosial harus digunakan secara strategis sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme, budaya lokal, dan sejarah bangsa. Pemerintah dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam menciptakan konten digital yang kreatif, edukatif, dan membangkitkan semangat cinta tanah air.
4. Masyarakat dan komunitas lokal diharapkan aktif dalam menjaga dan melestarikan tradisi, bahasa daerah, serta praktik budaya yang menjadi kekayaan bangsa. Kegiatan seperti festival budaya, pelatihan seni tradisional, dan pembelajaran bahasa daerah perlu terus dihidupkan.
5. Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu diberi ruang untuk mengembangkan identitas nasional dalam bentuk yang relevan dengan zaman, seperti seni digital, musik kontemporer berunsur lokal, dan wirausaha berbasis budaya. Diperlukan pendekatan kreatif agar identitas nasional tidak hanya dipahami, tetapi juga dihidupi dan dibanggakan.

Dengan pelaksanaan saran-saran ini, diharapkan Indonesia mampu menjaga dan memperkuat identitas nasional sebagai bekal dalam membangun bangsa yang tangguh dan berdaulat di tengah tantangan global.

Daftar Pustaka

- Alfiana, H., & Najicha, F. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Civics and Education Studies*, 9(1). <https://elicit.com/notebook/58afc255-c9b1-49e8-8fa7-7aae830de193#183a32b05cd200b3a6b23734cce701aa>
- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>
- Faslah. (2024). IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan. Litnus. [read://http_repository.uin-malang.ac.id/?url=http%3A%2F%2Frepository.uin-malang.ac.id%2F20872%2F](http://http_repository.uin-malang.ac.id/?url=http%3A%2F%2Frepository.uin-malang.ac.id%2F20872%2F)
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. 3 nomor 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3008/2132>
- Hidayatullah, M. (2022). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia . UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/17640/2/17640.pdf>

- Murtadlo, & Ali. (2010). Etnografi Masyarakat Gunung Kawi: Kajian Ritual dan Identitas Budaya Lokal. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/692/1/ETNOGRAFI%20MASYARAKAT%20GUNUNG%20KAWI.pdf>
- Nurdin, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Identitas Nasional. In *Advances In Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 4). <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/26>
- Ulpah. (2025). Tantangan dalam mempertahankan identitas nasional di era globalisasi. *Tantangan dalam mempertahankan identitas nasional di era globalisasi*, Vol. 3. <https://yptb.org/index.php/sultanadam/article/view/1126/987>